BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang serupa dengan peneliti kaji yaitu Pemikiran Rene Descrates Dalam Novel Dunia Sophie dengan sub judul analisis wacana kritis Teun A. Van dijk mengenai pemikiran Rene Descrates dalam novel Dunia sophie oleh Isabella ReminisereSimorangkir mahasiswa ilmu komunikasi Hubungan Masyarakat UNIKOM pada tahun 2012 yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Rene Descrates dalam novel Dunia Sophie. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dimunculkan pertanyaan tentang bagaimana dimensi teks dari Pemikiran Rene Descartes, bagaimana dimensi kognisi sosial teks Pemikiran Rene Descartes dan bagaimana konteks sosial teks Pemikiran Rene Descartes dalam novel Dunia Sophie.

Penelitian lainnya yang serupa yaitu mengenai Ekspresi Sosial Dalam Lirik Lagu Dilarang Di Bandung karya group music Seringai Analisis Wacana Kritis dengan metode pendekatan Teun A Van Dijk oleh M. Yahya Rasyid mahasiswa UNIKOM pada tahun 2014 yang mana terdapat pengekangan berekspresi terhadap musisi underground di Bandung.

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pemikiran Rene Descrates dalam Novel Dunia Sophie	Isabella Reminisere / UNIKOM / 2012	Studi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana kritis Teun A Van Dijk mengenai Pemikiran Rene	Dalam dimensi teks menunjukan bahwa setiap pemilihan kata, bahasa maupun kalimat yang dipakai Rene Descartes maupun Jostein
2.	Ekspresi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Dilarang Di Bandung Karya Grup Musik Seringai	M. Yahya Rasyid / UNIKOM / 2014	Studi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana kritis Teun A Van Dijk mengenai Ekspresi Kritik Sosial	Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kreatifitas tidak bisa dibatasi oleh siapapun

Sumber : Peneliti, 2015

2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Sebagai mahluk sosial setiap manusia secara alamiah memiliki potensi komunikasi, bahkan ketika manusia itu diam manusia itu sedang berkomunikasi, mengkomunikasikan keadaan perasaannya. Baik secara sadar maupun tidak manusia pasti berkomunikasi, komunikasi pun dapat kita temukan di semua sendi-sendi kehidupan, dimana setiap proses interaksi antara manusia dengan manusia lain pasti terdapat komunikasi.

Ilmu Komunikasi merupakan ilmu sosial terapan, bukan ilmu sosial murni, ilmu komunikasi tidak bersifat absolut, sifat ilmu komunikasi dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikarenakan ilmu komunikasi sangat erat kaitannya dengan tindak-tanduk perilaku manusia, sedangkan perilaku atau tingkah laku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk perkembangan zaman.

Sifat ilmu komunikasi adalah interdisipliner atau multidisipliner. Maka dari itu ilmu komunikasi dapat menyisip dan berhubungan erat dengan ilmu sosial lainnya. Hal itu disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, terutama ilmu sosial kemasyarakatan.

Banyak definisi dan pengertian tentang komunikasi para ahli komunikasi untuk dapat menjelaskan apa itu komunikasi. Wiryanto dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa,

“Komunikasi mengandung makna bersama-sama *(common).* Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum bersama-sama.” (Wiryanto, 2004:5)

Effendy menjelaskan lebih jauh, bahwa dalam perkembangan selanjutnya, komunikasi dapat berlangsung melalui banyak tahap, bahwa sejarah tentang komunikasi massa dianggap tidak tepat lagi karena tidak menjangkau proses komunikasi yang menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Paul Lazarsfeld, Bernald Berelson, Hazel Gaudet, Elihu Katz, Robert Merton, Frank Stanton, Wilbur Schramm, Everett M. Rogers, dan para cendekiawan lainnya menunjukkan bahwa:

”Gejala sosial yang diakibatkan oleh media massa tidak hanya berlangsung satu tahap, tetapi banyak tahap. Ini dikenal dengan *two-step flow communication* dan *multistep flow communication*. Pengambilan keputusan banyak dilakukan atas dasar hasil komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*) dan komunikasi kelompok (*group communication*) sebagai kelanjutan dari komunikasi massa (*mass communication*)” (Effendy, 2005 : 4).

Pengertian komunikasi lainnya bila ditinjau dari tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan maksud hingga dapat mengubah perilaku orang yang dituju, menurut Mulyana sebagai berikut, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang

(komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain)". (Mulyana, 2003:62).

Selain itu, Joseph A Devito menegaskan bahwa komunikologi adalah ilmu komunikasi, terutama komunikasi oleh dan di antara manusia. Seorang komunikologi adalah ahli ilmu komunikasi. Istilah komunikasi dipergunakan untuk menunjukkan tiga bidang studi yang berbeda: proses komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, dan studi mengenai proses komunikasi.

Luasnya komunikasi ini didefinisikan oleh **Devito** sebagai:

"Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari ganggua-ngangguan, dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan arus balik. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi meliputi komponen-komponen sebagai berikut: konteks, sumber, penerima, pesan, saluran, gangguan, proses penyampaian atau proses *encoding*, penerimaan atau proses *decoding*, arus balik dan efek. Unsur-unsur tersebut agaknya paling esensial dalam setiap pertimbangan mengenai kegiatan komunikasi. Ini dapat kita namakan kesemestaan komunikasi; Unsur-unsur yang terdapat pada setiap kegiatan komunikasi, apakah itu intra-persona, antarpersona, kelompok kecil, pidato, komunikasi massa atau komunikasi antarbudaya." (Effendy, 2005 : 5)

Menurut Roger dan D Lawrence (1981), mengatakan bahwa komunikasi adalah : "Suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam" (Cangara, 2004 :19)

Sementara **Raymond S Ross,** melihat komunikasi yang berawal dari proses penyampaian suatu lambang:

"*A transactional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such a way as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source*."

(Proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.) (Rakhmat, 2007:3).

Dari beberapa pengertian mengenai komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, untuk memperoleh kesamaan arti atau makna diantara mereka.

2.1.2.2 Komponen-komponen Komunikasi

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terdiri dari proses yang di dalamnya

terdapat unsur atau komponen. Menurut Effendy (2005:6), Ruang Lingkup Ilmu Komunikasi berdasarkan komponennya terdiri dari :

1. Komunikator (*communicator*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*media*)
4. Komunikan (*communicant*)
5. Efek (*effect*)

Untuk itu, Lasswell memberikan paradigma bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.[1]

2.1.2.3 Komunikator dan Komunikan

Komunikator dan komunikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi. Komunikator sering juga disebut sebagai sumber atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.

Hafied Cangara dalam bukunya ”Pengantar Ilmu Komunikasi” mengatakan bahwa: ”Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga” (Cangara, 2004:23).

[1] http://www.g-excess.com/beberapa-komponen-dalam-komunikasi.html

Begitu pula dengan komunikator atau penerima, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Cangara menjelaskan, ”Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara”. Selain itu, ”dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber”. Cangara pun menekankan: ”Kenalilah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi” (Cangara, 2004:25).

2.1.2.3.1 Pesan

Pesan yang dalam bahasa Inggris disebut *message*, *content*, atau *information*, salah unsur dalam komunikasi yang teramat penting, karena salah satu tujuan dari komunikasi yaitu menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan itu sendiri. Cangara menjelaskan bahwa:

”Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda” (Cangara, 2004:23).

2.1.2.3.2 Media

Media dalam proses komunikasi yaitu, ”Alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima” (Cangara, 2004:23). Media yang digunakan dalam proses komunikasi bermacam-macam, tergantung dari konteks komunikasi yang berlaku dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi antarpribadi misalnya, dalam hal ini media yang digunakan yaitu pancaindera.

Selain itu, ”Ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi” (Cangara, 2004:24).

Lebih jelas lagi Cangara menjelaskan, dalam konteks komunikasi *mass* media, yaitu:

”Alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surata kabar, majalah, buku, *leaflet*, brosur, stiker, buletin, *hand out*, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *electronic board*, *audio casette*, dan semacamnya” (Cangara, 2004:24).

2.1.2.3.3 Efek

Efek atau dapat disebut pengaruh, juga merupakan bagian dari proses komunikasi. Namun, efek ini dapat dikatakan sebagai akibat dari

proses komunikasi yang telah dilakukan. Seperti yang dijelaskan Cangara, masih dalam bukunya ”Pengantar Ilmu Komunikasi”, pengaruh atau efek adalah: ”Perbedaaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang” (De Fleur, 1982, dalam Cangara, 2004:25). Efek atau dapat disebut pengaruh, juga merupakan bagian dari proses komunikasi. Namun, efek ini dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi yang telah dilakukan. Seperti yang dijelaskan Cangara, masih dalam bukunya ”Pengantar Ilmu Komunikasi”, pengaruh atau efek adalah: ”Perbedaaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang” (De Fleur, 1982, dalam Cangara, 2004:25).

Oleh sebab itu, Cangara mengatakan, ”Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan” (Cangara, 2004:25).

2.1.3 Tujuan Komunikasi

Setiap individu yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengerti dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan, lebih lanjut

diharapkan dapat mendorong adanya perubahan opini, sikap, maupun perilaku.

Menurut Onong Uchjana dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, menyebutkan ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi, yaitu:

a. Perubahan sikap *(attitude change)*

b. Perubahan Pendapat *(opinion change)*

c. Perubahan Perilaku *(behavior change)*

d. Perubahan Sosial *(sosial change).* (Effendy, 2006:8)

Sedangkan Joseph Devito dalam bukunya Komunikasi Antar Manusia menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Menemukan

   Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar yang dipenuhi oleh objek, peristiwa dan manusia.

b. Untuk Berhubungan

   Salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain

c. Untuk Meyakinkan

   Media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.

d. Untuk Bermain

Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Kita mendengarkan pelawak (Devito, 1997:31)

2.1.4 Ruang Lingkup Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (2003:52), ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkup (scope)-nya dan banyak dimensinya. Para mahasiswa acap kali mengklasifikasikan aspek-aspek komunikasi ke dalam jenis-jenis yang satu sama lain berbeda konteksnya. Berikut ini adalah penjenisan komunikasi berdasarkan konteksnya.

1. Bidang Komunikasi

Yang dimaksud dengan bidang ini adalah bidang pada kehidupan manusia, dimana diantara jenis kehidupan yang satu dengan jenis kehidupan lain terdapat perbedaan yang khas, dan kekhasan ini menyangkut pula proses komunikasi. Berdasarkan bidangnya, komunikasi meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1) Komunikasi sosial *(sosial communication)*
2) Komunikasi organisasi atau manajemen *(organizational or management communication)*
3) Komunikasi bisnis *(business communication)*
4) Komunikasi politik *(political communication)*
5) Komunikasi internasional *(international communication)*

6) Komunikasi antar budaya *(intercultural communication)*

7) Komunikasi pembangunan *(development communication)*

8) Komunikasi tradisional *(traditional communication)*

2. Sifat Komunikasi

Ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal *(verbal communicaton)*
   a. komunikasi lisan
   b. komunikasi tulisan
2. Komunikasi nirverbal *(nonverbal communication)*
   a. kial *(gestural)*
   b. gambar *(pictorial)*
3. Tatap muka *(face to face)*
4. Bermedia *(mediated)*

3. Tatanan Komunikasi

Yang dimaksud dengan tatanan komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar. Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu, maka diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Komunikasi Pribadi *(Personal Communication)*
   komunikasi intrapribadi *(intrapersonal communication)*
   komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)*
b. Komunikasi Kelompok *(Group Communication)*

komunikasi kelompok kecil *(small group communication)*

komunikasi kelompok *besar (big group communication)*

c. Komunikasi Massa *(Mass Communication)*

komunikasi media massa cetak *(printed mass media)*

komunikasi media massa elektronik *(electronic mass media)*

4. Fungsi Komunikasi

Fungsi Komunikasi antara lain:

a. Menginformasikan *(to Inform)*

b. Mendidik (to educate)

c. Menghibur *(to entertaint)*

d. mempengaruhi *(to influence)* (Effendy, 2003:55)

5. Teknik Komunikasi

Istilah teknik komunikasi berasal dari bahasa Yunani *"technikos"* yang berarti ketrampilan. Berdasarkan ketrampilan komunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi:

a. Komunikasi informastif *(informative communication)*

b. Persuasif *(persuasive)*

c. Pervasif *(pervasive)*

d. Koersif *(coercive)*

e. Instruktif *(instructive)*

f. Hubungan manusiawi *(human relations)* (Effendy, 2003:55)

6. Metode Komunikasi

Istilah metode dalam bahasa Inggris *"Method"* berasal dari bahasa Yunani *"methodos"* yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis.

Atas dasar pengertian diatas, metode komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan yang teroganisaasi sebagai berikut:

1. Hubungan Masyarakat
   a. Periklanan
   b. Propaganda
   c. Perang urat syaraf
   d. Perpustakaan
2. Jurnalisme
   a. Jurnalisme cetak
   b. Jurnalisme elektronik (Effendy, 2003: 56)[2]

2.1.5. Tinjauan Musik

Menurut William I. gorden dalam Mulyana (2007:5), fungsi komunikasi terbagi menjadi 4 bagian, salah satunya komunikasi ekspresif.Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi

[2] http://www.academia.edu/4732853/Ruang_Lingkup_Komunikasi

instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita (Mulyana, 2007:24).

Emosi / perasaan tersebut dapat disalurkan melalui bentuk-bentuk seni salah satunya musik. Musik dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan ideologi (Mulyana,2007:25).

Musik sendiri merupakan produk dari seni yang lahir dari sebuah kebudayaan.Usaha seorang seniman untuk mengkreasi sesuatu yang baru, adalah usahanya menyebar nilai pribadi yang masih diterimanya dan diharapkannya akan diterima dan dinilai positif oleh lingkungannya (Susanto,1982:154).

Sejak zaman dahulu musik sudah diyakini sebagai media penyampai pesan yang efektif. Pada awal keberadaanya, musik digunakan dalam ritual agama sebagai salah satu alat berkomunikasi dengan sang pencipta. Nyanyian puji – pujian, contohnya.Pada waktu itu, musik dipakai menjadi salah satu media penyebaran agama untuk menerapkan konsep agamanya terhadap calon pengikut.Lagu Tombo Ati yang diciptakan oleh Sunan Bonang misalnya, lagu ini dipakai untuk menyampaikan nilai filosofis agama Islam didalamnya.

Definsi dari musik sendiri sangat beragam, hampir tidak ada definsi dari musik yang bias diterima secara mutlak. Pengalaman yang berbedabeda dari tiap individu dalam memaknai musiklah yang menyebabkan lahirnya keberagaman ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara

diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untukmenghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Sedangkan definisi musik berdasarkan kamus besar bahasa Inggris Oxford, menyatakan bahwa :

> *Art of making pleasing combinations in sound of rhytym, harmony and counterpoint, the sound and compositions so made, written or printed, sign, representing sound*; Musik adalah seni memadukan suara berdasarkan komposisi ritme, harmonisasi, sehingga tercipta sususnan suara berdasarkan yang terdengar indah bentuk representasi suara berupa tulisan atau tanda-tanda tercetak (Oxford Advancd Learner's Dictionary Current English, 1986:557).

Banyak orang telah menggunakan sarana hiburan berabad-abad untuk tujuan propaganda. Selama revolusi Prancis, misalnya, digunakan juga musik,selain teater, permainan, dan surat kabar untuk menggalang kekuasaan. (Mulyana, 2007:25)

Adolf Hitler pun sempat menjadikan musik sebagai alat propagandanya. Lewat mars dan nyanyian nasionalismenya, Hitler mampu menyihir anak muda dan seluruh rakyat Jerman untuk mengamini gagasan dan cita-cita politik nya.

Musik dalam propaganda politik, membuat sebagian besar pemuda Amerika jenuh.Maka lahirlah musik semi kontrakultur. Istilah ini dimunculkan oleh Theodore Roszack, seorang penerbit, editor, dan pengarang asal AS, pada tahun 1969 dalam bukunya *Making of Conterculture*. Kontrakultur adalah gerakan kelompok-kelompok

progresif dan libertarian yang bermaksud mengubah masyarakat Barat yang statis, dekaden, dan kurang menyenangkan.

Maka, dengan gerakan ini munculah musik yang bukan hanya sebagai hiburan semata, namun musik yang memiliki gagasan di dalam nya.Gerakan ini disebut gerakan *underground*. Istilah *underground* awalnya digunakan untuk menggambarkan jaringan-jaringan resistensi yang muncul selama Perang Dunia II. Istilah *underground* bisa juga menjadi sinonim dari gerakan kontrakultur Rien. (1999:1)

Sementara itu, Atan Hamdju dan Armillah Windawati dalam Pengetahuan Seni Musik menyebutkan, "musik adalah cetusan ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi (lagu)" (1986:9).

> Musik merupakan sub-bagian dari sebuah lagu, walaupun batasan antara lagu dan musik sangat abstrak namun berdasarkan pengertian dari lagu yang dikutip dari kamus bahasa Inggris Oxford menyatakan bahwa lagu adalah :
> *Singing: music for the voice; short poem number of verses set to music and intended to be sing*. Bernyanyi; musik untuk manusia; puisi pendek atau serangkaian bait atau variasi bermusik yang dapat dinyanyikan oleh suara manusia. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 1986:822*).

2.1.5.1 Musik Sebagai Medium Komunikasi Massa

Secara mutlak musik tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa, karena tidak ada satu sumber pun mengatakan bahwa musik termasuk ke dalam komunikasi massa. Meskipun demikian, musik dapat dikelompokan ke dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti komunikasi persona, ataupun komunkasi massa sekalipun. Musik dapat

dikategorikan menjadi komunikasi persona (intra dan antar persona), ketika musik disajikan untuk diri sendiri dalam rangka menghilangkan kejenuhan maka musik hadir sebagai komunikasi intrapersonal, namun ketika musik disajikan dalam rangka menyatakan perasaan kepada seseorang dapat dikelompokan kepada musik antar persona. Begitu juga dengan komunikasi kelompok ataupun komunikasi massa.

Merujuk kepada pendapat Bittner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Elvinaro dkk, 2007:3). Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik dan surat kabar yang dikenal sebagai media cetak serta media film (film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop). Namun seiring pesatnya perkembangan teknologi, maka definisi media massa kini tidak hanya berupa alat-alat mekanis yang mengirim dan menyimpan pesan (seperti kamera televisi, mikrofon, radio dan materi cetak), tetapi juga institusi yang menggunakan alatalat tersebut untuk mengirim pesan. Menurut Dominick dalam buku

The Dynamic of Mass Comunications, menyebutkan bahwa ;

Ketika kita berbicara tetang media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, sound recording (sr), dan film, kita juga akan membicarakan orang- orang, kebijakan organisasi dan teknologi yang memproduksi media massa tersebut. Tentu saja yang disebut media massa juga bukan hanya kedelapan macam elemen media diatas.

Billboard, buku komik poster atau katalog juga termasuk didalamnya. Hanya saja, delapan macam media massa tadi memiliki khalayak yang paling banyak dan juga dikenal oleh kita sebagai khalayak (Dominick, 1996; 25).

Sound Recording (SR), yang sudah diakui sebagai salah satu media massa tentu saja berkepentingan untuk mengirim pesan kepada khalayak. Salah satu produk dari SR adalah musik.Musik merupakan bentuk komunikasi yang auditif (ditangkap oleh indera pendengaran). Ketika musik diawetkan dalam SR, musik menjadi sebuah pesan.Musik juga dapat menjadi sebuah media ketika pencipta lagu melalui penyanyi berusaha menyampaikan pesan yang berupa lirikkepada khalayak.Salah satu bentuk musik adalah lagu. Penelitian ini adalah penelitian bagaimana lirik lagu menjadi pesan penulis lagu kepada khalayaknya.

Jadi musik dianggap sebagai media komunikasi penulis lagu, pesannya adalah liriknya.

Musik dalam komunikasi massa dapat dibuktikan dengan memenuhi delapan elemen komunikasi sampai komunikasi itu dikatakan komunikasi massa. Delapan elemen tersebut adalah sumber, proses encoding. Pesan, saluran, proses decoding, penerima, *feedback* dan *noise*.

Musik menjadi salah satu bentuk komunikasi massa karena dibuat oleh penciptanya, dibawakan oleh penyanyi, dikemas dan dijual oleh perusahaan rekaman.

Komunikator dalam komunikasi massa memiliki sedikit detail informasi tentang khalayak. Sebuah kelompok musik, misalnya memiliki jumlah penggemar melalui keanggotaan klub pendengar (fans club), jumlah kaset dan CD yang terjual ataupun banyaknya penonton yang hadir dalam acara pertunjukan.

Proses *encoding* dalam komunikasi massa selalu memiliki tahapantahapan tertentu. Seorang pencipta lagu memiliki lagu, kemudian dibawakan (dinyanyikan) orang lain atau kelompok lain atau kelompok musik, kemudian direkam dalam bentuk kaset atau CD dengan bantuan mesin. Kemudian diperbanyak, didistribusikan dan dijual oleh perusahaan rekaman ke toko-toko kaset.

Saluran komunikasi massa dalam mengirim pesannya menggunakan satu atau lebih alat bantu. Sebuah lagu kan membutuhkan kaset atau CD sebagai tempat rekaman agar bias diperdengarkan dan membutuhkan mesin (tape recorder) untuk merekamnya.

Pesan pada komunikasi massa sifatnya umum. Seseorang dapat mendengar lagu jika ia memiliki tape dan membeli kaset. Sebuah lagu mengandung pesan yang hendak disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya.Pesan yang hendak disampaikan tersebut brupa lirik yang dinyanyikan oleh penyanyinya.

Komunikasi massa selalu melalui proses *decoding* yang bertahap sebelum pesan itu disampaikan. Sebuah pemutar kaset menguraikan

pola-pola pertikel magnet menjadi gelombang suara dapat ditangkap indera pendengar.

Setelah itu, sampai pada penerimanya, (khalayak). Sesuai namanya komunikasi massa memiliki khalayak yang banyak, dapat mencapai jutaan orang. Kemudian, khalayak komunikasi massa bersifat heterogen, terdiri dari banyak perbedaan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, suku, ras, dan lain-lain. Selain itu, khalayaknya pun tersebar pada wilayah luas; komunikator penerima dapat saja tidak bertemu secara fisik.

Feedback yang terjadi biasanya *feedback* yang tertunda karena komunikasi jenis ini berlangsung satu arah. Noise yang terjadi biasanya akibat kesalahan teknis pada mesin yang mengirim pesan.Berdasarkan pembuktian dengan delapan elemen diatas, lagu dapat disebut sebagai media komunikasi massa.

Bentuk media massa sangat banyak misalnya, surat kabar, majalah, radio, televise, film buku juga sound recording. Lagu sebagai produk sound recording sering ditampilkan atau diputarkan dalam radio, televise dan film dimana ketiganya tersebut jelas memenuhi kriteria media massa, yaitu menimbulkan keserempakan diantara khalayak yang sedang menyimak pesan yang disampaikan media massa tersebut. Terjadi simbiosis antara radio, televise dan perusahaan rekaman yang menjual produknya berupa lagu, hal tersebut dikuatkan oleh Joseph R. Dominick sebagai berikut, *"Most radio station depended of recording to*

fill the air time; most record need air play to sell. MTV (Music Television) demonstrates a three way symbiosis; recorded companies as thei programming source; and radio station use a sounding board for new release" (Dominick, 1996;27)

Dengan begitu, musik juga memiliki fungsi yang sama dengan bentuk-bentuk komunikasi massa lainnya, yaitu fungsi menyampaikan informasi (*to inform*), fungsi mendidik (*to educate*), fungsi menghibur (*to entertain*) dan fungsi mempengaruhi (*to influence*).

Fungsi menghibur (to entertain) nampaknya amat melekat dengan musik. Terutama lagu-lagu pop yang mudah dicerna dan disukai khalayak pendengar dan penikmatnya. Fungsi laainnya yaitu mempengaruhi (to influence), banyak di pendapatkan juga bias terdapat dalam pesan dalam lirik lagu. Lagu sebagai bentuk lain dari musik, melalui pesan dalam lirik-liriknya, diakui mempunyai pengaruh terhadap pendengarnya. Seperti dikatakan Mulyana, bahwa :

"Harus diakui, musik juga dapat mengkespresikan perasaan manusia, kesadaran dan bahkan pandangan hidup (ideology) manusia.Itu sebabnya pertunjukan musik Iwan Fals yang lirikliriknya bermuatan kritik atau sindiran terhadap penguasa sering dilarang pihak berwajib selama era Orde Baru." (Mulyana, 2007:25)

Definisi lirik sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi.Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa lirik

merupakan bagian dari lagu dan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Dan lirik juga bias dikategorikan kedalam seni sastra karena merupakan sebuah puisi.

2.1.6 Tinjauan Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. (Rivers, 2003:28).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik dari manusia yang merupakan respon dari segala sesuatu yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan fisiknya (yang dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas). Simbol digunakan oleh manusia untuk memaknai dan memahami kenyataan yang tidak dapat dilihat secara langsung, namun kenyataan tersebut dapat terlihat dan dirasakan oleh indera manusia, stimulus ini kemudian diolah oleh pikiran, kemudian tercipta konsep atau penafsiran tertentu dan kemudian simbol yang diciptakan tersebut akan membentuk makna tertentu sesuai dengan apa yang akan diungkapkan.

> *The lyrics is the commonest, and yet, in its perfection, the post modern; the simplest, and yet in its laws emotional association; and it all these because it express, more intimately, than other types of verse the personality of the poet. (Hubbel, 1949:57).*

Bisa diartikan sebagai berikut, yang berkenaan dengan lirik lagu adalah sesuatu yang paling umum, namun sempurna dan modern; selain itu yang paling sederhana namun sangat emosional, itu semua karena diekspresikan

secara mendalam oleh penulis (penyair atau dalam hal ini penulis lirik) seperti halnya sajak.

Berangkat dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lirik lagu adalah tulisan seperti sajak yang ditulis secara mendalam untuk menuangkan dan mengungkapkan berbagai macam emosi.

> *The lyric, then, give us idea and theme and calls up appropriate pictures in language, wich is rich in suggestions, pictorial power, an sensuous beauty (Hubbel, 1949:22).*

Dapat diartikan lirik, membangun persepsi serta menggambarkan sesuatu yang kemudian diperkaya akan perasaan, kekuatan imaji, serta kesan keindahan. Dalam membuat lirik lagu terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra. Karena kata-kata (lirik lagu) yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itulah memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut.

Penentuan bahasa yang digunakan juga tergantung pada individual yang menciptakan lirik lagu, karena belum ada ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu tetapi lirik yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan isinya. Sedangkan tiap lirik yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa lirik (dalam lagu) adalah rangkaian pesan verbal yang tertulis dengan sistematika tertentu untuk menimbulkan kesan tertentu juga, isi pesan verbal tersebut mewakili gagasan penulis (lirik) yang merupakan respon dari lingkungan fisik manusia.

2.1.6.1 Lirik Lagu Sebagai Bentuk Pesan Komunikasi

Menurut Lasswell, Komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluransaluran tertentu baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Yang memenuhi lima unsur *who, says what, in which channel, to whom, with what effect.*

Dengan pola pikir dan hasil cipta, manusia dapat mengkomunikasikan segala sesuatu pemikiran kepada khalayak luas berupa gagasan, ide atau opini di *encode* menjadi sebuah pesan komunikasi yang mudah dicerna.

Dalam sebuah proses penyampaian komunikasi, pesan merupakan hal yang utama. Definisi pesan sendiri adalah segala sesuatu, verbal maupun non verbal, yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, kemudian diciptakan lambang komunikasi sebagai media atau saluran dalam menghantarkan pesan berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan & tulisan yang dapat saling dimengerti sebagai alat bantu dalam berkomunikasi.

Dalam musik terjadi pertukaran pikiran, ide, gagasan antara pencipta lagu dengan audiens sebagai penikmat musik. Pencipta menyampaikan isi pikiran dibenaknya berupa nada dan lirik agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Disinilah terjadi proses komunikasi melalui lambang

musik berupa nada dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dengan audiensnya.

Komunikasi antara pencipta dan penikmat lagu berjalan ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada audiens. Pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati, atau sekedar kritik yang dituangkan dalam bait-bait lirik. Lirik sendiri memiliki sifat istimewa. Tentunya dibandingkan pesan pada umumnya lirik lagu memiliki jangkauan yang luas didalam benak pendengarnya. Demikian pula dengan penyanyi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesannya yang berbentuk lagu dengan media seperti kaset, CD *(compact disk)* maupun VCD *(video compact disk).* Musik dapat dimasukkan dalam suatu bentuk komunikasi massa karena memiliki beberapa unsur, karakteristik dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa.

2.1.7 Bahasa dan Wacana

Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat symbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan symbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dapat dipahami suatu komunitas (Mulyana, 2007:260). Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran perasaan dan maksud seseorang.Bahasa verbal menggunakan katakata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual seseorang. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampun menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.

Fungsi bahasa menurut Larry L. Barker yang kutip Dedy Mulyana dalam buku Ilmu komunikasi suatu pengantar adalah :

(1) Penamaan (*naming* atau *labeling*), Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha menidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. (2) Fungsi interaksi menurut Barker menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. (3) fungsi transmisi yaitu sebagai penyampai dan pertukaran informasi. (2007:206)

Dalam filsafat bahasa dikatakan bahwa orang menciptakan realitas dan menatanya lewat bahasa (Sobur, 2012:16).Bahasa mengangkat ke permukaan hal yang tersembunyi sehingga menjadi kenyataan.

Bahasa, menurut Halliday memiliki beberapa fungsi makro seperti yang di nukil Alex sobur dalam bukunya Analisis Teks Media , yaitu ;

(1)Fungsi Ideasional yaitu untuk membentuk mempertahankan dan memperjelas hubungan diantara anggota masyarakat, (2) Fungsi Interpersonal yakni menyampaikan informasi diantara anggota masyarakat, (3)Fungsi tekstual yaitu untuk menyediakan kerangka pengorganisasian diskursu wacana yang relevan dengan situasi.

Sedangkan wacana, Wacana memiliki banyak definisi yang berbeda hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam latar belakang disiplin ilmu yang berbed, mulai daripsikologi sosiologi,politik,

komukasi sastra dan sebagainyaa. Eriyanto dalam bukunya Analisis Wacana :

Wacana : (1) Sebuah percakapan khusus yang alamiah formal danpengungkapannya diatur pada ide dalam ucapan dan tulisan. (2) Pengungkapan dalam bentuk sebuah nasihat, risalah dan sebagainya; sebuah unit yang dihubungkan ucapan atau tulisan. (Longman Dictionary of the English Language,1984)."

"Wacana :(1) Rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. (2) Kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disamping secara lisan atau tertulis (J. S. Badudu 2000)."

"Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya (Hawtorn,1992)."

"Wacana : Kadangkala sebagai bidang dari semua pernyataan (statement), kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok

pernyataan dan kadang kala sebagai praktik regulative yang dilihat dari sejumlah pernyataan (Foucault,1972).”

Perbedaan disiplin ilmu ini dapat digambarkan sebagai berikut, Dalam lapangan sosiologi, wacana menunjuk terutama pada hubungan natara konteks sosial dan pemakaian bahasa.Dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat.Analisis wacana dalam studi linguistic ini merupakanreaksidari bentuk linguistik formal yang lebih

mempehatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsure tersebut.

Menilik pada keberagaman tentang definisi wacana, lirik lagu sebagai sejumlah kata dan kalimat yang terkait dan dihubungkan dalam sebuah lagu dan musik, dapat dikatakan sebagai sebuah wacana.Lirik lagu yang didalamnya terdapat elemen-elemen kata dan kalimat saling terkait, memiliki koherensi makna dan terkolektifkan menjadi satu kesatuan lirik yang utuh. [3]

Lirik lagu sebagai sebuah wacana, memiliki implikasi yang paradoksial, disatu sisi lirik juga biss disebut puisi yang dinyanyikan (musikalisasi puisi).Bersifat mandiri, tunggal, berdiri sendiri dan otonom. Namun disisi lain, lirik merupakan produk budayayang didalamnya terdapat konsep, gagasan, pesan, pemikiran, harapan yang mengaktualisasi atas realitas yang melingkupinya, sehingga memaknai

[3] Jalaludin Rakhamat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya

sebuah lirik atau pusi tidak cukup hanya melihat aspek kebahasaan semata (seperti halnya pespektif postivis). Namun, lebih dari itu lirik harus digali secara kontekstual agar mendapat pemahaman yang menyeluruh tentang makna implisit dari sebuah lirik.

2.1.7.1 Lagu sebagai Wacana

Analisis wacana kritis memandang bahwa wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa tetapi juga dipahami sebagai kritik atas konteks sosial yang terjadi. Konteks yang dimaksud dapat dilihat dari latar,situasi,peristiwa dan kondisi dimana wacana itu muncul. Kemudian dilihat pula konteks komunikasinya, seperti siapa mengkomunikasikan apa,dengan siapa dan mengapa, dalam jenis khalayak dan situasi apa, melalui media apa, bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak.

Dalam studi etnomusikologi, musik dianggap sebagai cerminan dari keadaan sosial yang ada. Musik dalam struktur sosial terdiri atas dua elemen utama pembentuknya yakni teks dan konteks. “Teks merupakan kejadian akustik yang sering diterjemahkan sebagai liriks edangkan konteks adalah kondisi yang sedang terjadi di masyarakat” (Nakagawa, 2000;6).

Sejak dahulu, lagu telah menjadi seni popular untuk mengekspresikan sesuatu secara lisan.Lagu dipakai untuk mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dirasa dan didengar baik itu

berupa pengalaman pribadi maupun mengungkap realitas sosial. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam beberapa lagu yang menyuarakan diskriminasi rasial, anti perang, mengkritisi pemerintahan, kritik akan gaya hidup dan lain sebagainya, lagu memiliki suatu kekuatan untuk menggambarkan pandangan kepercayaan dan nilai-nilai sosial.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh gagasan James Lull dalam buku Popular Music and Communications, yang menyatakan bahwa :

> "fungsi oposisi musik saat ini melegitimasi alternatif-alternatif budaya yang berisi nilai-nilai dan gaya hidup pada budaya dominan yang diinterpretasikan dalam media popular, dirumah, lingkungan sekitar, lingkungan kerja dan lingkungan sekolah" (Lull, 1989:38).

Sebagai sebuah produk budaya, musik memiliki cara yang unik saat berproses dalam menyampaikan makna pesannya. Musik tidak dengan serta-merta lahir sebagai sebuah pandangan sosial atau bahkan lebih jauh sebagai diskursus dalam praktik kewacanaan dalam masyarakat, justru musik lahir hanya sebagai bentuk ekspresif si pembuatnya. Masih menurut Lull, musik dalam fungsi sosialnya hadir dalam dua tahapan, pertama sebagai produk ekspresif dari produsennya dan yang kedua ia bertransformasi sebagai indicator sejarah bagi massanya.

Pertama, lirik lagu mengekspresikan pandangan yang dimiliki pencipta lagu dan penyanyi.Bahkan seringkali merefleksikan kesadaran masyarakat atau kesadaran popular.Musik adalah bagian budaya tidak resmi massanya, walaupun mereka seringkali terabaikan karena ahli-ahli

lebih tertarik pada katakata tertulis.Padahal, yang menarik tidak hanya pada lirik namun juga sentimen dan tujuan yang terkandung di dalam lagu tersebut. Kedua, music berperan sebagai indicator historis, musik dapat menjelaskan apa yang terjadi pada saat musik itu dibuat dan disebarkan" (Lull, 1989;38).

Dengan demikian lagu dapat dikatakan sebagai suatu wacana. Mengapa? Karena selain terdapat pembahasan hubungan antara konteks-konteks di dalam teks, lirik sebuah lagu juga dapat mewakili pandangan dunia mengenai suatu peristiwa.

2.1.8 Tinjauan Tentang Alienasi

2.1.8.1 Pengertian Alienasi

Alienasi berawal dari kata Alien yang memang bermakna asing dan bermakna tidak jauh dari keterbuangan, tercerabut dari realitas sosial, kesendirian dan sebagainya.

Konsep Keterasingan buatan Marx berasal dari fakta ekonomi yang ada di masanya. Hal ini tertulis dalam karyanya Das Kapital dan terbesit dalam karya-karyanya yang lain. Sebenarnya Marx sendiri mengurangi penggunaan kata alienisasi atau keterasingan dalam karya-karya di fase kedua hidupnya. Hal ini dikarenakan Marx tidak mau kata ini berkurang nilainya, sebagai akibat dari banyaknya para filsuf sejaman Marx yang menggunakan kata tersebut sebagai konsep mereka yang sebenarnya jauh dari yang dimaksud oleh Marx.

Keterasingan terjadi jika semakin banyaknya modal terkumpul untuk Kapitalis, dan semakin miskin pula si Buruh akibat dari hasil eksploitasi si kapitalis. Artinya si kapitalis menimbun banyak harta yang sebenarnya merupakan Nilai Lebih barang yang telah diciptakan si buruh. Karena buruh tidak memiliki kekuasaan untuk menjual barang tersebut seperti layaknya yang dilakukan kapitalis, maka si kapitalis yang memiliki hak untuk menjual barang tersebutlah yang akan mendapat nilai lebih tersebut.

Jika nilai lebih ini diakumulasikan dengan apa yang di dapat buruh -baca gaji-, akan memunculkan variabel yang berbalik. Dimana buruh akan menjadi lebih murah atau tak berharga saat nilai lebih dari barang-barang yang dia buat jauh lebih tinggi dan tidak sepadan dengan nilai yang ia dapat. Hal tersebut akan memunculkan keadaan yang disebut Karl Marx sebagai obyektivikasi (Vergebrtandlichung) atau bisa dibilang buruh dijadikan obyek dalam satuan modal di mata kapitalis, bukan sebagai subyek atau pencipta benda.

Pengendalian kapitalis terhadap apa yang diciptakan buruh dan keadaan sistem kemasyarakatan yang tidak mendukungnya akan memunculkan sebuah kekuatan eksternal yang memaksanya. Kekuatan tersebut seakan-akan (bagi buruh) memusuhinya. Artinya, sebagai barang modal milik kapitalis, buruh tak lain dianggap sebagai budak dan bisa dipakai oleh si kapitalis asal dalam batas-batas perjanjian atas buruh dan si majikan yang pro-keuntungan si majikan dan bukan

perjanjian yang balanced, sering ini menjadi sebagai perangkap kerja buat si buruh karena buruh yang tak punya tak punya pilihan lain selain menerima perjanjian tersebut. Dengan kata lain, produk kerja dari kaum buruh tidak menjadi kepunyaanya dan bersifat eksternal.

Alienisasi atau dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan menjadi proses menuju keterasingan, adalah teori yang dikeluarkan oleh Karl Marx tentang munculnya sebuah keadaan di mana buruh atau proletar mendapatkan sebuah keadaan yang terasing dari kehidupanya. Ia percaya bahwa Alienisasi adalah hasil dari eksploitasi Kapitalisme terhadap buruh dengan mengartikanya sebagai modal.

2.1.8.2 Tinjauan Tentang Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai aspek misalnya dalam aspek keadilanpun bisa terjadi. Antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedaan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau dikotapun ikut terkena dampak dari hal ini,memang benar kalau dikatakan bahwa " Yang kaya makin kaya,yang miskin makin miskin". Adanya ketidak pedulian terhadap sesama ini dikarenakan adanya kesenjangna yang terlalu mencolok antara yang "kaya" dan yang "miskin". Banyak orang kaya yang memandang rendah kepada golongan bawah,apalagi jika ia miskin dan juga kotor, jangankan menolong, sekedar melihat pun mereka enggan.

Disaat banyak anak-anak jalanan yang tak punya tempat tinggal dan tidur dijalanan, namun masih banyak orang yang berleha-leha tidur di hotel berbintang, banyak orang diluar sana yang kelaparan dan tidak bisa memberi makan untuk anak-anaknya tapi lebih banyak pula orang kaya sedang asik menyantap berbagai makanan enak yang harganya selangit lalu disaat banyak orang-orang miskin kedinginan karena pakaian yang tidak layak mereka pakai, namun banyak orang kaya yang berlebihan membeli pakaian bahkan tak jarang yang memesan baju dari para designer seharga 250.000 juta, dengan harga sebnyak itu seharusnya sudah dapat memberi makan orang - orang miskin yang kelaparan.

Pemerintah harusnya lebih memperhatikan masalah yang seperti ini,pembukaan UUD 45 bahkan telah memberi amanat kepada pemerintah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa,harusnya orang-orang yang berada di pemerintahan lebih serius untuk memikirkan kepentingan bangsa yang memang sudah menjadi tanggung jawab mereka,tapi dari kasus-kasus yang sekarang ini tentang para anggota pemerintahan yang melakukan korupsi dapat menunjukan bahwa tidak sedkit dari mereka masih memikirkan kepentingannya masing-masing,uang dan biaya yang seharusnya untuk kemakmuran masyarakat dimakan oleh mereka sendiri. Kalaupun pada akhirnya mereka mendapatkan hukuman itu bukanlah “hukuman” yang

sebenarnya, banyak dari mereka masih tetap hidup mewah walaupun mereka dalam kurungan penjara yang seharusnya membuat mereka jera.[4]

Kemiskian memang bukan hanya menjadi masalah di Negara Indonesia, bahkan Negara majupun masih sibuk mengentaskan masalah yang satu ini. Kemiskinan memang selayaknya tidak diperdebatkan tetapi diselesaikan. Akan tetapi kami yakin : "du chocs des opinion jaillit la verite". " Dengan benturan sebuah opini maka akan munculah suatu kebenaran ". Dengan kebenaran maka keadilan ditegakkan, dan apabila keadilan ditegakkan kesejateraan bukan lagi menjadi sebuah impian akan tetapi akan menjadi sebuah kenyataan.

Perihal yang bersifat, berciri senjang; ketidakseimbangan; ketidaksimetrisan

2.1.9 Tinjauan Analisis Wacana

Analisis wacana muncul sebagai suatu reaksi terhadap linguistik murni yang tidak bisa mengungkap hakikat bahasa secara sempurna. Dalam hal ini para pakar analisis wacana mencoba untuk memberikan alternatif dalam memahami bahasa tersebut. Analisis wacana mengkaji bahasa secara terpadu, dalam arti tidak terpisah-pisah seperti dalam linguistic, semua unsur bahasa terikat pada konteks pemakaian. Oleh karena itu, analisis wacana sangat penting untuk memahami hakikat bahasa dan perilaku berbahasa termasuk belajar bahasa.

[4] http://www.katcenter.info/detail_artikel.../2015/3/27

Menurut Stubbs dalam Darma (2009:15), “wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi”. Bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meniliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Analisis wacana menekankan kajiannya pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam penggunaan bahasa antar penutur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis wacana bertujuan untuk mencari keteraturan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keberterimaan penggunaan bahasa di masyarakat secara realita dan cenderung tidak merumuskan kaidah bahasa seperti dalam tata bahasa.

Sedangkan Kartomiharjo dalam Darma (2009:15), mengungkapkan bahawa analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Analisis wacana lazim digunakan untuk menemukan makna wacana yang persis sama atau paling tidak sangat ketat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan, oleh penulis dalam wacana tulis.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hegemoni

Sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigma kritis. Dengan

demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah teks, melainkan menggali lebih dalam wacana apa yang terdapat di balik naskah menurut paradigma penelitian yang digunakan.

Lebih jauh, praktik wacana dapat digunakan sebagai salah satu instrumen pengkontruksi hegemoni. Dalam hal ini wacana digunakan sebagai alat penyebaran ideologi dari kelompok dominan untuk mengontrol kelompok lain.

Konsep hegemoni dipopulerkan oleh ahli filsafat politik terkemuka di Italia yaitu Antonio Gramsci. Hegemoni bisa didefinisikan sebagai dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya, dengan atau tanpa ancaman dan kekerasan, sehingga ide-ide yang didiktekan oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang didominasi diterima sebagai sesuatu yang wajar *(common sense).*

Proses bagaimana wacana dibentuk untuk kemudian dijadikan sebagai alat hegemoni berlangsung dalam suatu proses yang kompleks. Kelompok yang mendominasi dalam hal ini bisa dikonotasikan sebagai penguasa negara atau pemerintah, secara tidak langsung melakukan proses penanaman ideologi terhadap subordinatnya dalam hal ini adalah masyarakat. Proses itu terjadi dalam suatu prosedur yang tidak disadari melalui pendekatan-pendekatan kultural tanpa ada kekerasan dan berlangsung dengan damai. Sehingga segala sesuatu yang dikehendaki oleh penguasa dimaknai sebagai hal yang lumrah. Sebaliknya pihak-pihak yang seharusnya menjadi oposisi bagi pemerintah justru tidak berhasil dalam membangun pemahaman dan mempertahankan

gagasan pada masyarakat bahwasanya apa yang mereka terima selama ini adalah sebuah bentuk penjajahan ideologis.

Di sini kemudian Gramsci melihat arti penting intelektual sebagai alat organisir bagi hegemoni. Bagaimana Hegemoni diciptakan, agar resistensi rakyat terhadap kelompok dominan dapat diminimalisir.

Bagi Gramsci titik tolak pembangunan Hegemoni adalah konsensus, penerimaan konsensus ini bagi proletariat diterima dengan persetujuan dan kesadaran, namun bagi Gramsci hal itu bisa terjadi dikarenakan kurangnya basis konseptual yang dimiliki kelomopok yang didominasi sehingga permasalahan sesungguhnya bisa dimanipulasi.

Ada dua hal mendasar menurut Gramsci yang menjadi biang keladinya, yaitu pendidikan di satu pihak dan mekanisme kelembagaan di lain pihak. Untuk itu Gramsci mengatakan bahwa pendidikan yang ada tidak pernah menyediakan kemungkinan membangkitkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan sistematis bagi kaum yang dikuasai. Di lain pihak, mekanisme kelembagaan menjadi "tangan-tangan" kelompok yang berkuasa untuk menentukan ideologi yang mendominir. (Patria, 2003:127) Tetapi Gramsci dalam bahasan teorinya juga memberi solusi untuk melawan hegemoni (*Counter hegemony*) dengan menitik beratkan pada sektor pendidikan. Kaum Intelektual menurut Gramsci memegang peranan penting di masyarakat. Berbeda dengan pemahaman kaum intelektual yang selama ini kita kenal, dalam catatan hariannya Gramsci menulis bahwa setiap orang

sebenarnya adalah seorang intelektual namun tidak semua orang menjalankan fungsi intelektualnya di masyarakat.[5]

Dari sini dia membedakan dua tipe intelektual yang ada dalam masyarakat. Yang pertama yaitu Intelektual Tradisional, dimana intelektual ini terlihat independen, otonom, serta menjauhkan diri dari kehidupan masyarakat. Mereka hanya mengamati serta mempelajari kehidupan masyarakat dari kejauhan dan seringkali bersifat konservatif (anti terhadap perubahan). Contoh dari Intelektual Tradisional ini adalah para penulis sejarah, filsuf dan para profesor.

Sedangkan yang kedua adalah Intelektual Organik, mereka adalah intelektual yang berasal dari kelas tertentu bisa jadi berasal dari kelas borjuis dan memihak mereka, bisa juga berasal dari kelas buruh dan berpihak kepada perjuangan buruh itu. Kelompok ini berpenetrasi sampai ke massa. Memberikan mereka sebuah pandangan baru dan menciptakan kesatuan antara bagian bawah dan atas. (Patria : 162)

Ketika akan melakukan *Counter Hegemony* kaum Intelektual organik haruslah berangkat dari kenyataan yang ada di masyarakat, mereka haruslah orang yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, menanamkan kesadaran baru yang menyingkap kebobrokan sistem lama dan dapat mengorganisir masyarakat dengan begitu ide tentang pemberontakan serta merta dapat diterima oleh masyarakat hingga tercapainya revolusi. Yang unik meski berasal dari Partai Komunis Italia tidak lantas Gramsci berpendapat

[5] http://www.m.cuplik.com/read/opini/2013/01/01/362/bagaimana-masyarakat-ditundukkanperspektif-antonio-gramsci.html

bahwa Intelektual Organik harus berasal dari kalangan buruh, namun harus lebih luas dari itu.[6]

Counter Hegemony bisa dilakukan oleh siapa saja intelektual dari berbagai kelompok yang tertindas oleh sistem kapitalisme. Setiap pihak yang berkontribusi dalam perjuangan melawan hegemoni harus saling menghormati otonomi kelompok yang lain dan mereka harus bekerja sama agar menjadi kekuatan kolektif yang tidak mudah dipatahkan ketika melakukan *counter hegemony.*

Bahasa menjadi sarana penting untuk melayani fungsi hegemonis. Konflik sosial yang ada dibatasi baik intensitas maupun ruang lingkupnya, karena ideologi yang ada membentuk keinginan-keinginan, nilai-nilai dan harapan menurut sistem yang telah ditentukan.

2.2.2 Analisis Wacana Kritis

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti agenda yang ingin disampaikan lewat sebuah teks. Mencari tahu makna implisit yang terkandung didalamnya serta agenda yang ingin dicapai oleh penulisnya melalui teks tersebut. Tujuan atau agenda yang tersembunyi itu biasa disebut dengan wacana.

Untuk mencari tahu agenda tersembunyi atau wacana dalam lirik lagu "Penjara Batin", penelitan ini akan dilakukan dengan merujuk pada teori wacana yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Metode yang digunakan yaitu analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis (CDA).*

[6] http://www.m.cuplik.com/read/opini/2013/01/01/362/bagaimana-masyarakat-ditundukkan perspektif-antonio-gramsci.html

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh sejumlah ahli, mungkin model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang digunakan van Dijk ini sering disebut sebagai "Kognisi Sosial" (Eriyanto, 2001:221).

Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti dari analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. (Eriyanto, 2001:224).

Dimensi teks dalam hal ini dimengerti sebagai proses penggunaan bahasa sebagai alat pengkontruksi realita yang disampaikan penulis melalui rangkaian kata-kata. Sehingga membentuk sebuah makna, yang kemudian melahirkan interpretasi terhadap objek yang dikemukakan dalam teks itu.

Suatu pengalaman mengapa teks tersebut akhirnya lahir tidak lepas dari kognisi yang dialami oleh penulisnya baik secara pribadi maupun referensi yang pernah diterimanya sebagai sebuah stimulus. Pada akhirnya menjadi

alasan mengapa tema tersebut dipilih untuk kemudian dituangkan kedalam lirik lagu.

Mempertimbangkan hal lain yang terdapat diluar teks, adalah maksud dari konteks. Dalam hal ini yang harus dipahami adalah hal-hal lain yang tidak tersurat dalam teks namun sangat erat hubungannya dengan alasan teks itu tertuang. Kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, latar, peristiwa dan kelas sosial adalah beberapa hal yang mungkin tidak terdapat dalam teks namun memiliki kaitan yang sangat signifikan. Oleh karena itu ketiga hal diatas tidak mungkin untuk diabaikan dalam proses penelitian ini.

2.2.3 Alur Model Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba membongkar makna tersembunyi dari lirik lagu "Penjara Batin". Puisi ini terdapat dalam album Burgerkill "Berkarat". Ada beberapa hal yang sangat menarik dari lirik lagu ini, diantaranya adalah lirik lagu ini menceritakan seseorang yang merasa terasingkan oleh suatu keadaan yang mungkin sulit sekali untuk diungkapkan dan terlilit angan-angan dalam jiwa.

Hal ini lantas diamini oleh Burgerkill sebagai penulis lirik tersebut karena pengalaman pribadi dari salah satu personilnya atau bahkan masyarakat biasa yang pernah mengalami keterasingan oleh masyarakat. Pemikirannya kemudian ia utarakan dalam lirik lagunya yang berdiksi kuat dan bernada keras. Permainan kata serta bahasa yang dikemukakan oleh penulis lirik kemudian menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk lebih mendalami proses perjuangan yang dilakukan melalui lirik lagu.

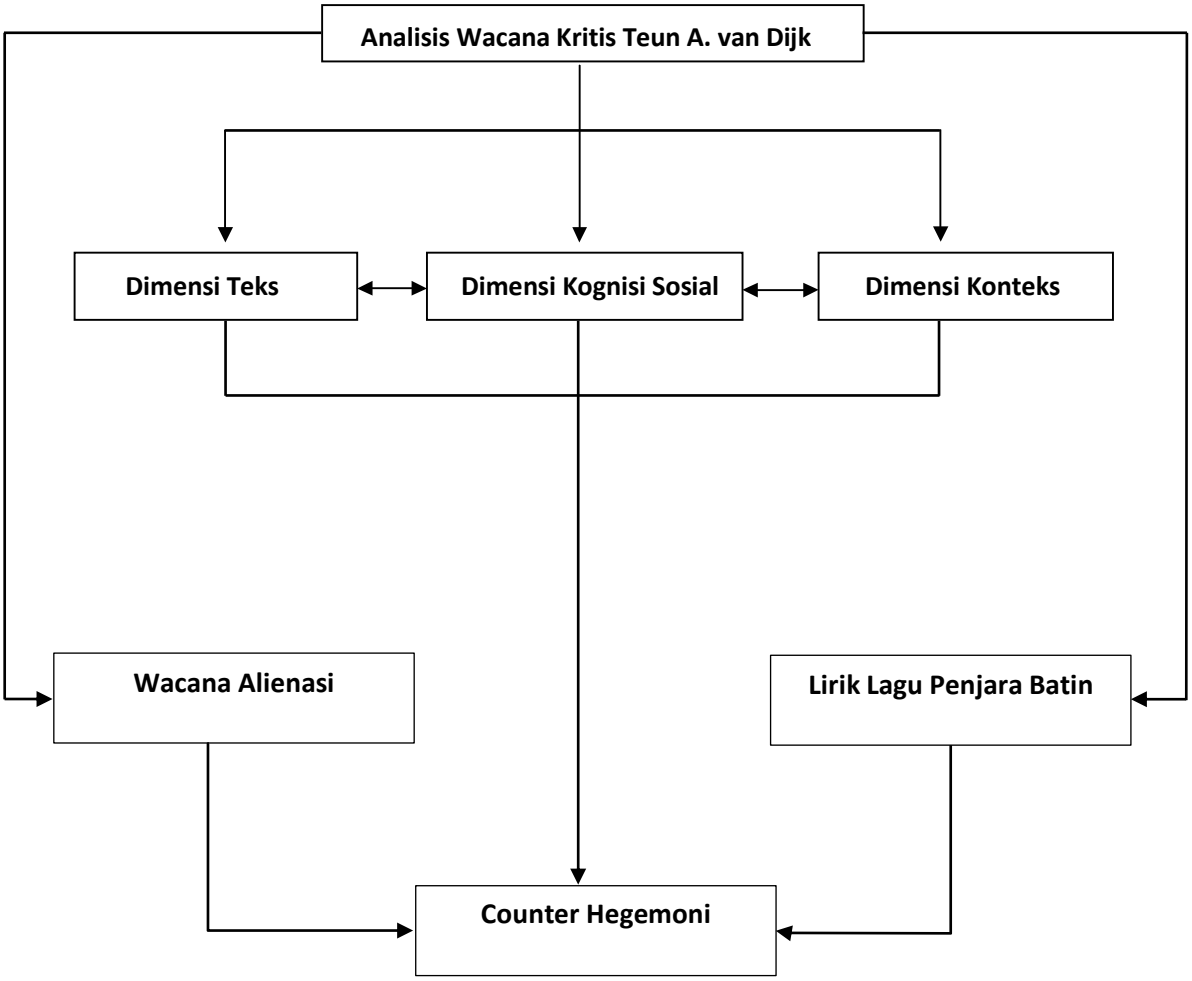
Oleh karena itu peneliti dalam hal ini mencoba menguliti pesan dari teks puisi “Penjara Batin” tersebut, dengan metode analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A van Dijk.

Dalam dimensi teks yang diteliti adalah, bagaimana struktur teks dan porsi kalimat yang digunakan oleh Arian Arifin dalam ber-retorika untuk menyampaikan atau menegaskan sebuah tema, peristiwa, dan mempertegas pilihan sikap.

Pada kognisi sosial, Struktur lirik lagu “Penjara Batin” menunjukan sejumlah makna mengenai permasalahan sosial, yang dikemas dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesenjangan sosial dan terjadilah suatu alienasi atau proses keterasingan diri dari masyarakat.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Peneliti



Sumber : Peneliti (2015)